

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenjang, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah Pertama, Pendidikan Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 tahun 1990, salah satu bentuk Pendidikan Menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, sehingga lulusan SMK dituntut untuk lebih unggul di bidangnya.

Terdapat beberapa macam kelompok jurusan di SMK, diantaranya adalah kelompok bisnis dan manajemen. Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang terdapat pada kelompok bisnis dan manajemen. Dalam jurusan Akuntansi, ada beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Akuntansi Dasar. Akuntansi dasar membahas materi dasar akuntansi yang berguna sebagai pondasi awal, oleh karena itu sangat penting untuk dikuasai siswa.

Berdasarkan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (2008: 4-5) Keberhasilan proses pembelajaran mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran: (1) keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%; (2) setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%; dan (3) ketercapaian keterampilan

**Dian Sera Dika, 2020**

***PENGARUH PENGGUNAAN MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI KELAS X (STUDI EKSPERIMEN PADA SMK PURAGABAYA BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan yang ditetapkan idealnya sebesar 75 %.

Oleh karena itu untuk melihat ideal atau tidaknya suatu proses pembelajaran, setiap pelajaran akan menetapkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). KKM digunakan untuk melihat apakah siswa telah mencapai standar nilai yang diharapkan dari serangkaian tes yg diberikan selama proses pembelajaran. Tes yang diberikan dapat berupa ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Djamarah (2005:98) menyatakan dalam suatu proses pembelajaran jumlah minimal dari peserta didik yang harus mencapai KKM adalah 75%.

SMK Puragabaya Bandung merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terakreditasi A dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada serta telah banyak membanggakan sekolah dengan prestasinya. Adapun dalam bidang akademik, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan KKM untuk mata pelajaran Akuntansi adalah 75. Dalam menentukan KKM mata pelajaran, di SMK Puragabaya menggunakan perhitungan setiap indikator dengan memakai kriteria yang telah ditetapkan dalam waktu satu semester, kemudian dijumlahkan. Hasil penjumlahan dibagi sebanyak indikator dalam satu semester, sehingga diperoleh rata-rata nilai atau dapat disebut sebagai KKM mata pelajaran Akuntansi. Pada kenyataannya, untuk bidang akademik prestasi belajar peserta didik belum optimal, terutama untuk mata pelajaran Akuntansi yaitu masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Berikut merupakan persentase pencapaian KKM hasil nilai UTS pada tahun ajaran 2018/2019 yang terjadi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Puragabaya Bandung yang dinyatakan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 1**  
**Persentase Ketuntasan Nilai pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Puragabaya Bandung**

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang belum mencapai KKM		Siswa yang mencapai KKM		KKM
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
X Akuntansi A	29	20	68%	9	32%	75

**Dian Sera Dika, 2020**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI KELAS X (STUDI EKSPERIMEN PADA SMK PURAGABAYA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X Akuntansi B	35	19	55%	6	45%	75
---------------	----	----	-----	---	-----	----

(Sumber : Lampiran Nilai UTS Siswa )

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas X Akuntansi A terdapat 68% siswa yang nilainya di bawah KKM, dan hanya 32% siswa di atas KKM. Pada kelas X Akuntansi B terdapat 55% siswa yang nilainya dibawah KKM, dan hanya 45% siswa berada diatas KKM. Melihat hasil persentase tersebut, maka dapat digolongkan bahwa kemampuan siswa masih rendah, karena siswa yang lulus KKM belum mencapai angka ideal, yaitu 75%.

Mencermati rendahnya hasil belajar siswa, memberikan indikasi bahwa belum tercapainya tujuan pembelajaran siswa, tujuan SMK itu sendiri dan persentase ideal siswa yang mencapai KKM. Jika masalah ini dibiarkan maka siswa akan mengalami ketertinggalan materi pembelajaran, bahkan bisa saja tidak naik kelas. Terlebih mata pelajaran yang diajarkan adalah akuntansi dasar yang merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep lebih dalam, karena pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang bersifat prosedural atau bertahap dan berhubungan antara materi yang satu dengan materi yang lain. Tidak hanya itu hasil belajar yang rendah dapat memberikan dampak psikologis bagi siswa itu sendiri, karena siswa akan merasa kurang percaya diri dan terbebani saat proses pembelajaran. Lebih jauh lagi, hal ini akan mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk itu, perlu adanya strategi khusus dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran siswa dan tujuan SMK tercapai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Konstruktivisme adalah aliran filsafat pengetahuan yang berpendapat bahwa pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil konstruksi (bentukan) dari orang yang sedang belajar. Maksudnya setiap orang membentuk pengetahuannya sendiri (Kukla, 2003: 39). Siswa akan merekonstruksi pemikirannya sendiri, yang akan dibantu oleh guru. Oleh karena itu perlu adanya interaksi yang banyak agar siswa menguasai materi ajar. Dipilihnya model *quantum teaching* untuk meningkatkan

**Dian Sera Dika, 2020**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI KELAS X (STUDI EKSPERIMEN PADA SMK PURAGABAYA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil belajar adalah karena, untuk menguasai pembelajaran akuntansi siswa harus memperbanyak latihan, dan model *quantum teaching* menampilkan banyak latihan.

Menurut Rusman (2015:124) faktor belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

b. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

**Dian Sera Dika, 2020**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN AKUNTANSI DI KELAS X (STUDI EKSPERIMEN PADA SMK PURAGABAYA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, menurut Hamalik (2011:16) “Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan pelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan”. Oleh karena itu, kurikulum berperan sebagai rencana pembelajaran, berupa suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Menurut Sukmadinata (2009: 102-112) kurikulum terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan meliputi tujuan, bahan ajar, strategi atau model mengajar, media, dan evaluasi pengajaran. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pencapaian setiap komponen tersebut akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Nkhoma & Sriratanaviriyakul, (2014) membenarkan, bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil dalam pembelajaran seperti kualitas pengajaran, lingkungan, fasilitas pembelajaran, metode, model dalam pembelajaran, kepuasan belajar. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran agar interaksi antara guru dan siswa lebih terarah.

Berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar siswa telah banyak dikemukakan. Namun tidak semua model pembelajaran cocok di terapkan disetiap mata pelajaran. Dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat, yang mengacu pada peningkatan kemampuan dan prestasi internal siswa dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai semaksimal mungkin.

Akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggungjawab di bidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta (akuntansi perusahaan), pemerintah (akuntansi pemerintah), ataupun organisasi masyarakat lainnya (akuntansi publik). Pelajaran yang mencakup aspek mendengarkan, memperhatikan, mencatat, berdiskusi, maupun mengungkapkan pendapat dan bertanya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran siklus akuntansi. Banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tersebut, karena mata pelajaran ini merupakan pelajaran eksak yang

**Dian Sera Dika, 2020**

***PENGARUH PENGGUNAAN MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN AKUNTANSI DI KELAS X (STUDI EKSPERIMEN PADA SMK PURAGABAYA BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melibatkan banyak angka, penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, sehingga dibutuhkan kemampuan ekstra untuk memahaminya.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, ditemukan sebuah model pembelajaran yang disebut dengan *quantum teaching*. Model pembelajaran *quantum teaching* pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang meriah dengan segala nuansanya, memaksimalkan momen belajar yang berfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas dan meningkatkan partisipasi individu menjadi aktif. Model pembelajaran *quantum teaching* memadukan seni dan pencapaian tujuan yang terarah melalui interaksi kelas yang dinamis. Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk mata pelajaran akuntansi karena model pembelajaran ini menekankan pada pengalaman siswa. Pengalaman itu berupa latihan yang dapat mengasah kemampuan siswa untuk memaksimalkan hasil belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nuryanti (2015) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 24 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai UH pada skor dasar 65,38 kemudian menjadi 85,54 dengan peningkatan sebesar 30,84%. Selain itu dilihat pula dari penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Supramono (2016) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum (Quantum Teaching)* terhadap Hasil Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* efektif karena dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *quantum teaching*. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Pramudia (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk” memperoleh hasil adanya pengaruh model *quantum teaching* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Selanjutnya jurnal menurut Putri Wulandari (2013) “*Quantum Learning: Experiment to Increase Learning Outcomes*” menyatakan bahwa model

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN AKUNTANSI DI KELAS X (STUDI EKSPERIMEN PADA SMK PURAGABAYA BANDUNG)**

pembelajaran ini, ternyata mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa D3 manajemen. Eltizar (2017) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Balik Alam Kecamatan Mandau” menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 19 Balik Alam.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar (Studi Eksperimen pada SMK Puragabaya Bandung)**”.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X Akuntansi SMK Puragabaya Bandung.
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X Akuntansi SMK Puragabaya Bandung.
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang diajukan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat gambaran pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi SMK Puragabaya Bandung.

**Dian Sera Dika, 2020**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI KELAS X (STUDI EKSPERIMEN PADA SMK PURAGABAYA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk melihat gambaran hasil belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi SMK Puragabaya Bandung.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model *Quantum Teaching* dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.
  - b. Sebagai acuan di bidang penelitian yang sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai gambaran serta pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Hal ini juga menambah pengalaman yang sangat berharga karena dapat mengetahui kondisi nyata yang terjadi di lapangan.
  - b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Puragabaya Bandung.
  - c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk dapat terus meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengasah kompetensi guru dalam memilih metode

**Dian Sera Dika, 2020**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN AKUNTANSI DI KELAS X (STUDI EKSPERIMEN PADA SMK PURAGABAYA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran serta menjadi bahan evaluasi, sehingga dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru.

**Dian Sera Dika, 2020**

***PENGARUH PENGGUNAAN MODEL QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN AKUNTANSI DI KELAS X (STUDI EKSPERIMEN PADA SMK PURAGABAYA BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)